

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Ancaman tanah longsor di Kecamatan Lembang

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan yang dilakukan, diketahui bahwa Kecamatan Lembang memiliki luas kelas ancaman tanah longsor dilihat dari kelerengan, jenis tanah, curah hujan, dan penggunaan lahan eksisting yang dimana menghasilkan tingkat ancaman tinggi dengan luasan sebesar 47,46 km² kemudian kelas ancaman tanah longsor sedang sebesar 46,61 km² dan kelas ancaman tanah longsor rendah sebesar 1,49 km². Untuk menentukan kelas ancaman tanah longsor di Kecamatan Lembang diperoleh berdasarkan perhitungan nilai interval kelas ancaman 120 – 253,3 kelas rendah, 254,3 – 386,6 kelas sedang, dan 387,6 – 520 untuk kelas ancaman tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ancaman tanah longsor di Kecamatan Lembang di dominasi oleh ancaman tanah longsor tinggi

5.1.2. Tingkat kerentanan berdasarkan sosial dan fisik di Kecamatan Lembang

Untuk tingkat kerentanan berdasarkan sosial dilihat dari kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, dan rasio penduduk rentan, diketahui bahwa Kecamatan Lembang didominasi oleh bobot 2.6 yang terdiri dari dari Desa Cibodas, Cibogo, Cikahuripan, Cikole, Gudangkahuripan, Jayagiri, Langensari, Kayuambon, Lembang, Mekarwangi, Pagerwangi, Sukajaya, Wangunharja, dan Wangunsari. Untuk kerentanan sosial dengan bobot 2 terdiri dari Desa Cikidang, dan Desa Suntenjaya

Dalam melakukan perhitungan tingkat kerentanan fisik di Kecamatan Lembang indikator indikator yang digunakan yaitu jumlah bangunan, kepadatan bangunan, dan fasilitas kritis. Kecamatan Lembang memiliki kerentanan fisik yang di dominasi oleh kelas kerentanan rendah dan sedang, sedangkan tingkat kerentanan yang terdiri dari Desa Wangunsari, Wangunharja, Suntenjaya, Cibodas, Sukajaya, Cikahuripan, Pagerweangi, Mekarwangi, Cikole , dan Cikidang. Untuk kelas kerentanan sosial sedang

terdiri dari Gudangkahuripan, dan Kayuambon. Selanjutnya kelas kerentanan sosial Tinggi berada pada Desa Cibogo, Lembang, Jayagiri, dan Langensari.

5.1.3. Risiko Bencana Tanah Longsor Di Di Kecamatan Lembang

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa Kecamatan Lembang didominasi oleh risiko bencana tanah longsor sedang dengan luas sebaran 48,07 Km², lalu kelas risiko tinggi dengan luas 36,62 Km², dan kelas risiko rendah dengan luas 10,87 Km². Untuk sebaran risiko terluas dengan kelas rendah terdapat di Desa Cikidang dengan luas sebaran 4,00 Km², lalu untuk sebaran risiko kelas sedang terdapat di desa Suntenjaya 8,36 Km², dan untuk sebaran risiko kelas tinggi terdapat di desa wangunharja dengan luas 4,09 km²

5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV dan kesimpulan diatas penulis memiliki saran bagi penelitian selanjutnya dan bagi pemerintah.

5.2.1. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini agar dapat menganalisis lebih dalam terkait fungsi dari Kecamatan Lembang pada Undang – Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2007 yang di rencanakan sebagai kota wisata, dan berdasarkan RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kabupaten Bandung Barat yang berfokus pada pengembangan sektor pariwisata, pertanian, permukiman, kawasan lindung serta konservasi secara efektif berdasarkan pertimbangan risiko bencana tanah longsor yang berada di Kecamatan Lembang.

5.2.2. Saran Bagi Pemerintah

Saran untuk pemerintah berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pemanfaatan ruang maupun Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) di Kecamatan Lembang dengan memperhatikan aspek kebencanaan dan mitigasi yang baik untuk masyarakat agar dapat membuat menjadi lebih memahami terkait kawasan risiko bencana tanah longsor tersebut, karena pada dasarnya bencana longsor

tersebut merupakan fenomena alam yang mungkin dapat dirasakan oleh masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung